

**METODE BIMBINGAN BELAJAR AL-QUR'AN UNTUK
MENINGKATKAN KESADARAN DIRI SANTRI DI PONDOK
PESANTREN BUSTANUL HUFFADZ ASSAIDIYAH 1 SAMPANG
MADURA JAWA TIMUR**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I (S1)
Bimbingan Konseling Islam**

Disusun Oleh:
Arina Rizqona
NIM 17102020007

Dosen Pembimbing:
Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP. 19640204 199203 1 004

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-700/Un.02/DD/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : METODE BIMBINGAN BELAJAR AL-OUR'AN UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN DIRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL HUFFADZ ASSAIDIYAH I SAMPANG, MADURA, JAWA TIMUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARINA RIZQONA
Nomor Induk Mahasiswa : 17102020007
Telah diujikan pada : Jumat, 16 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. H. Abdullah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 607f8da031172



Penguji I
Drs. Muhammad Hafidun, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 607be56cd31b0



Penguji II
Zaen Musyrifin, S.Sos.I.M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 607c391ea483f



Yogyakarta, 16 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 607fc8a228572



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsdha Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230

Email: fdk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arina Rizqona
NIM : 17102020007
Judul Skripsi : Metode Bimbingan Belajar Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 Sampang, Madura, Jawa Timur.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 April 2021

Mengetahui:
Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi

Slamet, S.Ag., M.Si.,
NIP. 19691214 199803 1 002

Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP. 19640204 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsdha Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230

Email: fdk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arina Rizqona
NIM : 17102020007
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul Metode Bimbingan Belajar Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Santri di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 Sampang, Madura, Jawa Timur, adalah hasil karya pribadi yang tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang diberikan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 April 2021

Yang menyatakan



Arina Rizqona
Arina Rizqona

NIM. 17102020007

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arina Rizqona
NIM : 17102020007
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya, jika suatu hari nanti terdapat instansi menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 April 2021

Yang menyatakan



Arina Rizqona

NIM. 17102020007

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabbi'l'aalamiin,

Karya ini penulis persembahkan kepada kedua Orangtua tercinta

Ayahanda M.Qomaruddin dan Ibunda Zainab

dengan ridha dan do'anya serta cinta kasih sayangnya memberikan segala bentuk keberkahan dalam kehidupan ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا
وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung. **Ali Imran: 200**¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Al-Qur'an Terjemah. (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015).

ABSTRAK

ARINA RIZQONA (17102020007). Metode Bimbingan Belajar Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Santri di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 Sampang, Madura, Jawa Timur: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya metode yang menjadi ciri khas untuk menghafal Al-Qur'an dan peraturan-peraturan yang ditetapkan bagi para santrinya untuk tidak menggunakan *handphone* di lingkungan pesantren dan lingkungan rumah selama berstatus menjadi santri agar hafalannya tidak mudah lupa dan lebih fokus untuk menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Metode Bimbingan Belajar Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Santri.

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan subjek Kyai, Pembimbing santri putri, Pengurus santri putri, Adapun objek dari penelitian ini mengenai metode-metode bimbingan belajar Al-Qur'an untuk meningkatkan kesadaran diri santri di pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 Sampang. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *deskriptif kualitatif*, yaitu mengklarifikasi data yang telah terkumpul untuk menjawab rumusan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode-metode bimbingan belajar Al-Qur'an ada dua yaitu metode Bi al-Nazar dan Metode Bi al-Ghaib. Metode Bi al-Nazar adalah untuk membimbing dan mendidik para santri yang kurang mampu membaca AL-Qur'an bahkan buta sama sekali terhadap AL-Qur'an. Sedangkan metode Bi al-Gahib dirancang untuk para santri yang ingin menghafalkan Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Metode, Bimbingan Belajar, Kesadaran Diri*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode Bimbingan Belajar Al-Qur’an untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 Sampang.” Penulis pun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini ada banyak pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Plt Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si., selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak Drs. H. Abdullah, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu untuk mengingatkan, memberikan motivasi dan menghadirkan pencerahan-pencerahan selama proses penulisan. Terimakasih atas segala bimbingan, masukan, dan pengarahannya dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Para Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas berbagai ilmu yang telah diberikan.

6. Seluruh Staf dan Karyawan TU di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dan memperlancar segala urusan administrasi di kampus, khususnya Ibu Sulami yang selalu dengan sabar melayani penulis dalam membantu pengurusan surat-menyurat
7. Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 Sampang KH. Abdullah Mansur S.E., yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Ustadz Moh. Munir Ja'far Shodiq, selaku pembimbing Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 Sampang yang telah memberikan banyak bantuan, informasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini.
9. Pengurus dan Ustadzah Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Asaidiyah 1 Sampang yang telah membantu terlaksananya penelitian, khususnya Ustadzah Munawwaroh, Ustadzah Ulfawiyah, dan Ustadzah Alifah Aini Febriyanti.
10. Santri Putri Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 Sampang yang turut membantu memberikan informasi selama penelitian
11. Keluarga besar BKI 2017, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan studi di BKI UIN Sunan Kalijaga. Mengenal kalian adalah satu yang berharga. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin.
12. Keluarga tercinta di rumah, terimakasih selalu mendukung, mendoakan, memberi kebahagiaan, tenaga, dan menjadi sumber motivasi terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku Terimakasih telah menjadi sahabat yang selalu ada dan mensupport. Semoga bisa menjadi sahabat dunia akhirat.

14. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini baik secara moril ataupun material yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga semua kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi ladang pahala bagi kita semua dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 25 November 2020

Penulis



Arina Rizqona

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	15
G. Metode Penelitian.....	35
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN BUSTANUL HUFFADZ ASSAIDIYAH 1 SAMPANG MADURA JAWA TIMUR	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 Sampang, Madura, Jawa Timur	43
B. Gambaran Umum Bimbingan Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 Sampang	54
C. Gambaran Umum Bimbingan Belajar Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Santri Pondok Pesantren Bustanul HUFFadz Assaidiyah 1 Sampang, Madura, Jawa	

Timur	60
BAB III PELAKSANAAN METODE BIMBINGAN BEAJAR AL-QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN DIRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL HUFFADZ ASSAIDIYAH 1 SAMPANG	
A. Metode Bi An-Nazar	62
B. Metode Bil Gaib	76
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
C. Kata Penutup	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Metode Bimbingan Rohani Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Santri di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 Sampang”. Demi menghindari kesalahpahaman mengenai judul ini, berikut akan diuraikan pengertian dari istilah-istilah yang terkandung di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Bimbingan Belajar Al-Qur’an

Menurut arti bahasa “metode” ialah cara sistematis dan terpikir secara baik untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut istilah, metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh / dilalui untuk mencapai tujuan.² Keberhasilan suatu program, terutama dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari pemilihan metode dan menggunakan metode itu sendiri.³

Bimbingan belajar Al-Qur’an adalah proses bantuan kepada individu agar mempermudah penyelesaian masalah yang sedang dihadapinya. Adapun belajar adalah sebagai proses di mana individu berubah perilakunya akibat pengalaman. Pengalaman dapat diperoleh melalui proses belajar, dengan mengamati, melakukan, memikirkan dan

²Samiudin, *Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Jurnal Studi Islam, Vol. 11 No. 2, Desember 2016, Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bangil, hlm. 114

³Al Mubarak, *Kajian Ilmu Al-Qur’an & Tafsir*, Vol. 3 No, 1, November 2018, hlm. 304.

merefleksikan⁴. Pemberian bimbingan belajar Al-Qur'an sangat membantu para santri untuk mengenal huruf hijaiyah sehingga mempermudah mempelajari bacaan AL-Qur'an.

Metode belajar Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah suatu cara untuk menghafal Al-Qur'an. Metode dilaksanakan oleh santri agar memiliki hafalan yang telah ditargetkan tercapai sehingga hafalan yang dijalankannya dapat berjalan lancar. Metode ini bertujuan agar para santri memiliki memori yang kuat dan dapat meminimalisir ketidak ingatan saat menghafal Al-Qur'an.

2. Meningkatkan Kesadaran Diri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata meningkatkan berasal dari kata "tingkat" yang memiliki arti susunan yang berlapis-lapis atau tinggi rendahnya suatu kedudukan. Kemudian mendapat sebuah imbuhan me dan akhiran kan yang berubah menjadi sebuah kata kerja meningkatkan yang diartikan sebagai usaha menaikkan derajat, taraf, dan sebagainya.⁵

Menurut Antonio Atoshoki Gea, dalam karyanya Relasi dengan diri sendiri, yaitu kesadaran diri sebagai pemahaman kekhasan fisik, kepribadian, watak, dan temperamennya, mengenal bakat-bakat alamiah yang dimilikinya, konsep tentang diri sendiri dengan segala kekuatan dan kelemahannya. Kesadaran diri diartikan sebagai pemahaman diri

⁴Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal untuk Pemimpin; Pengalaman Memimpin Gontor*, (Ponorogo: Trimurti Press, 2011), hlm. 14.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 950.

secara utuh mengenai jati diri".⁶ Menurut Parek, seseorang yang memiliki kesadaran diri penuh akan menjadi pribadi yang matang, tanggung jawab, mampu memahami peran yang dijalannya dan selalu berperilaku positif sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya.⁷

Kesadaran diri adalah sebuah keadaan seseorang yang mana dirinya bisa memahami dirinya sendiri dengan tepat. Seorang individu bisa disebut memiliki kesadaran diri ketika dirinya dapat memahami emosi dan *mood* yang sedang dirasakan, kritis mengenai informasi yang berkaitan dengan dirinya sendiri dan sadar tentang dirinya yang nyata.⁸

Berdasarkan pengertian tersebut untuk meningkatkan kesadaran diri dalam penelitian ini adalah mengenali bakat-bakat alamiah pada diri individu, yakni diantaranya kemampuan (*intelegensi*) dalam menghafal Al-Qur'an. *Intelegensi* tersebut didukung oleh adanya faktor biologis pada diri santri di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 Sampang, Madura, Jawa Timur.

3. Santri Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 Sampang, Madura, Jawa Timur

Santri adalah sebutan bagi seseorang yang menuntut ilmu di pondok pesantren. Artinya ia mendapat porsi yang sama dengan para pembelajar lain untuk memilih dan menetapkan langkah-langkah dari

⁶ Hana Maknum, *Life Skill Personal Self Awareness (Kecakapan Mengenal Diri Sendiri)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 25.

⁷ Agus Riyadi dan Hasyim Hasanah, *Pengaruh Kesadaran Diri dan Kematangan Beragama Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan RSUD Tugurejo Semarang*, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 2, No. 1, hlm. 105.

⁸ Achmanto Medatu, *Pemulihan Trauma*, (Yogyakarta: Panduan, 2010), hlm. 23.

pembelajaran yang sedang ia dapatkan. Sama dengan siapapun yang sedang menempuh proses belajar, pada usia berapapun dan dalam situasi serta kondisi apapun.⁹ Adapun santri yang di maksud adalah santri yang sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 Sampang, Madura, Jawa Timur.

Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 Sampang Madura Jawa Timur adalah salah satu pondok pesantren tahfidz yang berada di tengah-tengah kota sampang. Sesuai dengan namanya pondok pesantren ini memiliki misi utama yaitu mencetak generasi yang hafidzul Qur'an.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud judul skripsi “Metode Bimbingan Belajar Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Santri di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 Sampang Madura Jawa Timur” yaitu cara yang dilakukan oleh pembimbing untuk mencapai tujuan meningkatkan tanggung jawab terhadap dirinya dalam menghafal Al-Quran santri pondok pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 Sampang, Madura, Jawa Timur.

B. Latar Belakang

Sejatinya manusia semua memiliki rasa empati terhadap sesamanya. Berinteraksi satu sama lain dengan memberikan bantuan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya, seperti halnya

⁹ Zeira Zeira Featuring Anak-anak Lorong Empat, *Happy Santri Kisahku di Ramadhan Kedua*, (Ponorogo: Uwais, 2019), hlm.14.

menolong seseorang ketika sedang sakit. Tolong menolong sesamanya dapat meringankan beban orang lain dan mempererat tali silaturahmi sebab adanya kemauan di dalam diri kita untuk melakukan hal baik, yang dapat berdampak positif bagi kita, sehingga tidak lagi ada rasa membedakan apakah saudara, keluarga ataupun sahabat untuk saling tolong-menolong.

Menolong, artinya memberi bantuan untuk meringankan beban orang lain yang sedang menderita. Manfaat dari tolong-menolong adalah pekerjaan berat menjadi lebih ringan. Seperti pribahasa, berat sama dipikul, ringan sama dijinjing, dan banyak teman dapat mempererat tali persaudaraan.¹⁰

Interaksi sesama manusia adalah sesuatu yang sangat dianjurkan oleh islam, tidak perlu memandang apakah dia orang terpandang atau tidak, hal itu tidak perlu dibawa-bawa saat kita melakukan interaksi dengan menerapkan akhlak yang baik seperti yang muda menghormati yang lebih tua, begitu sebaliknya maka interaksi sesamanya akan berjalan dengan baik, dan hal ini dapat menyejukkan hati sesamanya dan mendapatkan timbal balik yang baik.

Dalam (QS. al-Maidah 5:2), Allah Swt. Berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan*

¹⁰M. Masan, *Solusi Jitu Unjuk kerja dan evaluasi PKn Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 11.

permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya."¹¹

Berpikir positif adalah kunci keberhasilan, Islam telah mengajarkan bagaimana seseorang bisa meraih kesuksesan, mengatasi permasalahan atau kesedihan, hingga meraih kebahagiaan. Banyak sekali perilaku yang bisa kita teladani dari Rasulullah dan kitab-Nya, al-Qur'an; termasuk dari hal-hal kecil yang berada di sekitar kita. Inilah yang akan kita ambil sebagai pijakan awal yang dapat mengubah perilaku dan pikiran buruk yang kurang menyenangkan menjadi perilaku dan pikiran positif yang akan membuat hidup kita lebih indah, dan Insya Allah membawa kita pada tujuan.¹²

Niat yang baik adalah niat yang dipenuhi oleh keinginan untuk berbuat baik, bagi diri sendiri dan orang lain. Niat yang baik dan tulus meniadakan keinginan untuk berbuat negatif atau kerusakan dari apa yang akan diperbuatnya. Tidak ada sama sekali terbesit bahwa apa yang diperbuatnya akan dilakukan untuk membuat kerusakan di lingkungan sekitar. Niat yang baik menebarkan kebaikan bagi semua, karena prinsip hidupnya adalah "sebaik-baik manusia adalah orang paling baik dan paling bermanfaat bagi orang lain."¹³

Adanya rasa kepedulian sesamanya dapat menghilangkan pikiran-pikiran negatif atau anggapan-anggapan yang kurang mengenakkan hati, hal ini dapat meningkatkan ketenangan hati maupun jiwanya dan dapat meningkatkan kebahagiaan didalam dirinya. Memiliki jiwa yang bahagia

¹¹Al-Qur'an Terjemah. (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015).

¹²Aning Naafiah, *99 Tips Parktis Berpikir Positif*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 5.

¹³Akbar Zainudin, *MAN JADDA WAJADA The Art Of Excellent Life*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 13.

sama halnya dengan kondisi sehat, yaitu seseorang yang produktif artinya seseorang yang dapat melakukan apapun di kegiatan hariannya, dan ketika kita sedang sakit maka daya tahan tubuh kita menurun otomatis kita sedikit tidak maksimal dalam melakukan kegiatan harian yang produktif.

Agama akan tampak pada pemeluknya. Jiwa kita telah mengecil dan kepribadian kita telah lemah, akan mengecil pula semua nilai luhur yang ada di dalamnya dan lemahlah semua teladan utama yang ada di dalamnya. Dalam jiwa yang sakit, hakikat segala sesuatu menjadi berbalik sebagaimana berbaliknya objek gambar yang berhasil ditangkap oleh mata yang sakit dan seperti berubahnya rasa makanan dalam mulut yang sakit.¹⁴

Pondok pesantren *bustanul huffadz assaidiyah*, adalah pondok pesantren hafidz dan hafidzhah yang berada di tengah-tengah kota sampang. Pondok tersebut memiliki ribuan santri penghafal Al-Qur'an mulai dari usia dini hingga usia dewasa. Adapun peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pesantren bagi para santrinya untuk tidak menggunakan *handphone* di lingkungan pesantren dan lingkungan rumah selama berstatus menjadi santri agar hafalannya tidak mudah lupa dan lebih fokus untuk menjaga hafalannya. Pondok pesantren *bustanul huffadz assaidiyah 1 sampang* memiliki ciri khas belajar Al-Qur'an untuk menghafal Al-Qur'an. Metode menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren *bustanul huffadz assaidiyah 1 sampang*. Metode yang digunakan di pondok pesantren tersebut sangat berperan penting bagi masing-masing santri agar ingatan hafalannya kuat sehingga dapat

¹⁴Abdul Karim Al-Khatib, *Islam Menawab Tuduhan Kesalahan Penilaian Terhadap Islam*, (Solo: Tiga Serangkai, 2004)., hlm. 14.

meningkatkan kesadaran diri dan dapat melakukan hal-hal kebaikan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana metode pelaksanaan yang digunakan sebagai bimbingan belajar Al-Qur'an untuk meningkatkan kesadaran diri di pondok pesantren tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan metode bimbingan belajar Al-Qur'an untuk meningkatkan kesadaran diri dalam proses menghafal Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 Sampang, Madura, Jawa Timur?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pelaksanaan metode bimbingan belajar Al-Qur'an untuk menumbuhkan rasa kepekaan dalam diri sekaligus cara untuk bisa mengubah diri sendiri ke dalam bentuk yang lebih baik di pondok pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah sampang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pemikiran dan wawasan mengenai pelaksanaan metode bimbingan

belajar Al-Qur'an untuk meningkatkan kesadaran diri. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk pembelajaran bimbingan rohani Islam di Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap peneliti, dan pembaca agar memiliki rasa simpati atau empati kepada pada santri yang ada di pondok pesantren.

E. Kajian Pustaka

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan adanya kajian pustaka agar keabsahan penelitian tersebut bisa terjaga. Kajian pustaka bertujuan untuk mengetahui keaslian karya ilmiah, karena pada dasarnya suatu penelitian tidak berangkat dari awal, akan tetapi berasal dari data sebelumnya yang telah mendasarinya. Oleh karena itu, kajian pustaka diperlukan untuk meninjau kembali penelitian yang telah ada. Berikut ini pembahasan yang bersinggungan dengan apa yang hendak di bahas oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Maulidia Nurul Izzati dengan judul "*Metode Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Pelajaran Lintas Minat Siswa Kelas X MAN Yogyakarta*"¹⁵, dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dari penelitian ini, hasil yang

¹⁵Maulidia Nurul Izzati, *Metode Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Pelajaran Lintas Minat Siswa Kelas X MAN Yogyakarta 1*, Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, 2017).

didapat adalah signifikan antara metode bimbingan belajar pada pelajaran lintas minat siswa. Dapat dilihat bahwa pelaksanaan bimbingan belajar pada pelajaran lintas minat melalui beberapa metode yaitu metode ceramah, pemasangan media, metode diskusi dan karya wisata. Siswa merasa termotivasi adanya bimbingan kelompok sehingga kesempatan diskusi dan bertukar pendapat dengan sesamanya dapat memberikan masukan yang baik.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian ini membahas pelaksanaan metode bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran lintas minat pada siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis membahas tentang pelaksanaan metode bimbingan belajar Al-Qur'an untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dalam menghafal Al-Qur'an oleh santri di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 sampang. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang metode bimbingan belajar dan menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Jurnal yang ditulis oleh Ni Putu Sri Nonik Andayani, Made Sulastri, dan Gede Sedanayasa dengan judul *“Penerapan Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Prestadi Belajar bagi Siswa yang Mnegalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1*

SUKASADA”,¹⁶ dari Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Tahun 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Dari penelitian ini hasil yang didapat adalah signifikan dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu pemberian layanan bimbingan belajar melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar terhadap siswa semakin meningkat yaitu dapat memenuhi KKM (Kriteria ketuntasan minimal). Sehingga target yang dicapainya berhasil dan siswa merasa nyaman dalam layanan bimbingan kelompok.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada penelitian ini membahas pemberian layanan bimbingan belajar kepada siswa melalui bimbingan kelompok, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis membahas tentang pelaksanaan metode bimbingan belajar Al-Qur’an untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dalam menghafal Al-Qur’an oleh santri di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 sampang. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang bimbingan belajar.

3. Jurnal yang ditulis oleh Rifda El Fiah dan Adi Putra Purbaya dengan judul *“Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun*

¹⁶Ni Putu Sri Nonik dkk, *Penerapan Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 SUKASADA*, Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling , Vol. 2, No. 1,.

*Pelajaran 2015/2016*¹⁷, dari Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Dari penelitian ini hasil yang didapat signifikan adalah dengan menunjukkan cara-cara belajar yang efektif yaitu memberikan bimbingan teknis tentang belajar. Peserta didik merasa terbantu dengan adanya bimbingan belajar sehingga lebih memiliki kesiapan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan kepada peserta didik.

Penelitian ini lebih membahas tentang penerapan bimbingan belajar peserta didik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis membahas tentang pelaksanaan metode bimbingan belajar Al-Qur'an. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang bimbingan belajar.

4. Jurnal yang ditulis oleh Malikhah dengan judul "*Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam*"¹⁸, dari Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo tahun 2013. Dari penelitian ini yang didapat adalah penguraian pengertian tentang kesadaran diri sehingga lebih fokus kepada penguraian atau penjelasan tentang kesadaran diri tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, kesimpulan yang didapat adalah penjelasan-penjelasan kesadaran diri.

Penelitian ini membahas tentang kesadaran diri dalam segi teori, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis membahas

¹⁷Rifda El Fiah dan Adi Putra Purbaya, *Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*, Jurnal Bimbingan dan Konseling , Vol. 3, No. 2.

¹⁸Malikhah, *Kesadaran Diri Proses Pemberian Pembentukan Karakter Islam*, Jurnal Al-Ulum, Vol. 13, No. 1.

kesadaran diri dalam segi teori dan diterapkan oleh santri di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 Sampang. Persamaan peneliti ini sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif dan lebih merumuskan kesadaran diri dalam segi teori.

5. Jurnal yang ditulis oleh Agus Riyadi dan Hasyim Hasanah dengan judul *“Pengaruh Kesadaran Diri dan Kematangan Beragama Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan RSUD Tugurejo Semarang”*¹⁹, dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2015. Hasil dari penelitian ini menggunakan metode analisis regresi simple untuk mengukur besarnya pengaruh kesadaran diri, kematangan beragama, serta komitmen organisasi secara bersama-sama dipergunakan teknik analisa regresi ganda. Kesadaran diri dan kematangan beragama menjadi prediktor dalam rangka meningkatkan komitmen organisasi karyawan.

Pada penelitian ini subjeknya adalah para karywan RSUD sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti subjeknya adalah santri di pondok pesantren. Adapun pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif sedangkan penelitian yang digunkana peneliti adalah kualitatif. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang kesadaran diri sebagai teori.

6. Skripsi yang ditulis oleh Anisatun Nur Faridah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹⁹Agus Riyadi dan Hasyim Hasanah, *Pengaruh Kesadaran Diri dan Kematangan Beragama Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan RSUD Tugurejo Semarang* , Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 2, No. 1.

pada tahun 2017 dengan judul “*Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Motivasi Kesembuhan Pasien Di RSUP DR. SARDJITO Yogyakarta*”.²⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dari penelitian ini, hasil yang didapat adalah ada yang signifikan antara bimbingan rohani Islam dengan motivasi kesembuhan pasien. Dapat dilihat dari nilai uji F diperbolehkan nilai p-value hasil uji F sebesar 0.000. Nilai p-value lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,000 < 0,05$), yang memiliki arti bahwa adanya pengaruh bimbingan rohani Islam terhadap motivasi kesembuhan pasien. Adanya dukungan yang ada didalam dirinya untuk mendapatkan kesembuhan yang maksimal dengan menggunakan metode bimbingan rohani Islam, selain kesembuhan dari obat-obatan dapat juga dengan dukungan kerohaniawan melalui bimbingan islami demi memotivasi dirinya untuk sembuh, tubuhnya kembali pulih dan semangat kembali dalam melakukan aktivitasnya.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian ini membahas pengaruh metode bimbingan rohani Islam untuk memotivasi pasien agar dapat pulih kembali sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis membahas tentang pelaksanaan metode bimbingan belajar Al-Qur'an untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dalam menghafal Al-Qur'an

²⁰Anisatun Nur Faridah, *Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Motivasi Kesembuhan Pasien Di RSUP DR. SARDJITO Yogyakarta*, skripsi, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2017).

oleh santri di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 sampang. Selain itu pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang metode bimbingan.

F. Kerangka Teori

1. Metode Bimbingan Belajar Al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha” berarti melalui, dan “Hodos” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu²¹.”

Menurut Purwadarminta menjelaskan bahwa, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud²². Sedangkan menurut Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan *method* dengan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris²³. Jadi dapat disimpulkan metode adalah cara untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

²¹H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Kasara, 1987), hlm. 97.

²²Sudjana S, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2010), hlm.7.

²³Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996, hlm. 34.

Istilah bimbingan adalah terjemahan dari kata *guidance* dalam bahasa Inggris. Dalam kamus Bahasa Inggris, *guidance* berasal dari kata *guide* yang artinya menunjukkan jalan (*showing the way*); memimpin (*leading*); menuntun (*conducting*); dan memberikan petunjuk (*giving instruction*). Menurut Dewa Ketut Sukardi bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.²⁴

Bimbingan belajar menurut Kartadinata adalah merupakan proses bantuan yang diberikan kepada siswa agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar sehingga melalui proses perubahan belajar, individu dapat mencapai prestasi sesuai dengan kemampuannya²⁵. Menurut Carroll (dalam Winkel, 1999), kemampuan pebelajar dipandang sebagai ukuran kecepatan dalam belajar, yaitu jumlah waktu yang diperlukan oleh pebelajar untuk sampai pada tingkat penguasaan atau tingkat keberhasilan tertentu. Pebelajar yang pandai akan menguasai pelajaran dalam waktu yang lebih singkat, dibandingkan dengan pebelajar yang tidak begitu pandai, pebelajar yang lebih cerdas memerlukan waktu yang lebih sedikit, jika

²⁴Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 66-67

²⁵Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), hlm. 47.

dibandingkan dengan pebelajar yang kurang pandai memerlukan waktu yang lebih lama untuk menguasai materi pelajaran yang sama.²⁶

Demikian pula dengan pengetahuan Al-Qur'an diperoleh dengan cara yang sama. Teori Andragogi menurut Knowles adalah kebenaran bahwa prinsip *the Need to Know* berimplikasi pada pelibatan peserta didik dalam penyusunan rancangan proses belajar mereka. Jadi, teori Andragogi memberikan sumbangsih terhadap konsep andragogi dalam al-Qur'an bahwa peserta didik dewasa perlu dilibatkan dalam mendesain proses pembelajaran.²⁷

Bimbingan belajar Al-Qur'an adalah suatu proses bantuan kepada peserta didik agar memiliki kemampuan membaca dan mengamalkannya. Dalam hal ini perlunya bimbingan agar peserta didik memiliki kemampuan membaca dengan mudah. Adapun metode yang digunakan agar mempermudah proses bimbingan belajar Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam belajar Al-Qur'an adalah metode langsung adapun metode ini pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbingnya.

Metode langsung juga disebut Richard dan Roger sebagai metode natural "*this method is called natural method because it is used naturalistic principles of language learning*". Metode langsung diarahkan pada keberhasilan dalam bahasa target dengan mengenal kosa

²⁶Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*.(Jakarta: Depdikbud. DIKTI.), hlm. 7

²⁷Rosidin, Konsep Andragogi dalam Al-Qur'an Sentuhan Islami pada Terori dan Praktik Pendidikan Orag Dewasa, (Malang: Litera Ulul Albab, 2013), hlm. 260.

kata kalimat sehari-hari, menggunakan komunikasi lisan dan tata bahasa yang diajarkan secara induktif atau dapat disimpulkan dengan bahasa yang lebih dimengerti.²⁸ Metode langsung dapat diperinci secara individu dan kelompok, yaitu:

- 1) Metode individual dalam hal ini pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Ini dapat dilakukan dengan percakapan pribadi.
- 2) Metode kelompok dalam hal ini pembimbing komunikasi langsung dengan cara berkelompok²⁹
 - a. Metode Bimbingan Belajar Al-Qur'an

Bimbingan belajar Al-Qur'an memiliki metode dan tehnik.

Metode diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan sedangkan tehnik merupakan penerapan metode dalam praktek. Metode bimbingan belajar Al-Qur'an ini menggunakan metode langsung secara individual dan

kelompok dengan menerapkan dua metode, yaitu:

- 1) Bi An-Nazar

Membaca al-Qur'an Bi An-Nazar merupakan membaca al-Qur'an dengan melihat mushaf al-Qur'an. Dalam meningkatkan kefasihan Bi An-Nazar, sang penghafal harus menguasai Ilmu tajwid dan makharijul huruf. Menurut

²⁸Zainal Rafli dan Ninuk Lustyantie, *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*, (Yogyakarta: Garudhawaca, Tahun 2016), hlm. 21

²⁹Tuti Alawiyah, *Metode Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Rumah sakit Bagi PPL Mahasiswa Jurusan BKI (Bimbingan Konseling Islam)*, IAIN Cirebon, hlm. 6-7.

Muhaimin Zen salah satu yang dapat dipergunakan untuk menghafal al-Qur'an yaitu tahfidz, Tahfidz yaitu menghafal 11 materi baru yang belum pernah dihafalkan. Proses bi an-nazar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayatnya, agar lebih mudah dalam proses menghaflanya, maka selama proses bi an-nazar ini diharapkan calon hafiz juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.³⁰

2) Bil Gaib

Membaca Bil Gaib adalah membaca al-Qur'an dengan mushaf yang tertutup. Bi Al- Gaib adalah menghafal al- Qur'an diluar kepala³¹. Bil ghoib memiliki beerapa metode dalam penerapannya:

a) Metode Tradisional (Qowaidul Baghdadiyah). Metode paling lama digunakan dikalangan ummat Islam indonesia dan metode pengajaran memerlukan waktu yang cukup lama. Adapaun pengajaran metode ini adalah anak didik terlebih dahulu harus mengenal dan menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah 28 (selain hamzah dan alif).

³⁰ Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, 52

³¹ Muhammad Zein, *Pedoman Pembinaan Tahfidhul qur'an*, (Jakarta: 1983), hlm. 248.

b) Metode Iqra' littahfidz. Metode ini untuk para pemula'an belajar menghafal AL-Qur'an kerana tujuannya disini adalah biar anak lancar dalam membacanya lalu disuruh untuk menghafal Al-Qur'an.³²

b. Aspek-aspek Bimbingan Belajar

Setiap individu memiliki kemampuannya dalam belajar dan memiliki keahlian di berbagai bidang. Hal ini perlunya mengetahui apa saja yang menjadi dasar kemampuan individu untuk mencapai keinginannya dan apa saja yang perlu diketahui. Adapun aspek-aspek bimbingan belajar untuk siswa, yang meliputi:

1) Pemahaman tentang diri, terutama mengenai sikap, minat, kebiasaan dan bakat dalam belajar dan disertai usaha-usaha untuk perkembangannya secara spesifik seperti kedisiplinan dan tanggung jawab.

2) Pengembangan kemampuan motivasi berprestasi baik dengan guru, keluarga, teman, maupun masyarakat.

3) Pengembangan teknik penguasaan materi pelajaran dan pemahaman mengenai orientasi pendidikan yang akan dipilih.

³² Khoirul Anam, *Menejemen Pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kediri*, Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol. 8, No. 3.

- 4) Pengembangan pengetahuan dan pemahaman mengenai orientasi pendidikan lanjutan dan hidup berkeluarga dan bermasyarakat³³.

c. Tujuan Bimbingan Belajar

Menurut Muhibin Syah adalah untuk tercapainya akademis secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa. Adapun secara khusus, tujuan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat memahami dirinya; misalnya siswa dapat memahami keunggulan dan kelemahan dirinya. Hal ini dapat dicapai jika siswa, aman dan bebas untuk mengungkapkan dan mewujudkan dirinya.
- 2) Siswa memiliki keterampilan belajar; misalnya keterampilan membuat pertimbangan dan mengambil keputusan. Siswa harus dikenalkan membuat pertimbangan dan mengambil keputusan. Siswa harus belajar dan melaporkan situasi masalah atau masalah yang rumit yang harus siswa agar dapat mempertimbangkan pertimbangan dan menemukan penyelesaian tepat.
- 3) Siswa mampu memecahkan masalah belajar; misalnya bagaimana cara menyelesaikan persoalan kreatif, tidak cukup hanya untuk mengemukakan macam-macam gagasan atau menghasilkan sejumlah kemungkinan pemecahan masalah.

³³Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 48.

Untuk dapat membuat pilihan, siswa harus mempunyai alasan dan patokan yang relevan untuk menilai yang terbaik.

- 4) Terciptanya suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Kondisi lingkungan yang dapat memupuk kemampuan siswa yaitu terlebih dahulu guru memahami siswa dan memberikan pengertian dengan mencoba menempatkan diri dalam situasi dan sudut pandang siswa.
- 5) Siswa memahami lingkungan pendidikan; misalnya bagi peserta didik yang baru masuk pada sekolah tertentu masih merasa asing dan perlu diberi pengarahan serta bimbingan cara belajar, tata tertib belajar, struktur kepemimpinan sekolah, dan lain-lain.³⁴

2. Tinjauan Kesadaran Diri

a. Definisi Kesadaran diri

Kesadaran diri merupakan proses mengenali motivasi, pilihan dan kepribadian kita lalu menyadari pengaruh faktor-faktor tersebut atas penilaian, keputusan dan interaksi kita dengan orang lain.³⁵

Kesadaran diri diartikan sebagai ingat, merasa, insaf terhadap diri sendiri. Dalam bahasa Arab, kesadaran diri disebut *makrifat an-nafs*. Istilah ini kemudian ditafsirkan oleh beberapa tokoh dan ilmuwan dengan pengertian 'pengetahuan tentang diri'. Dari pengertian secara bahasa, dapat diambil sebuah gambaran tentang

³⁴*Ibid*, hlm. 49.

³⁵Hendra Sastrawinata, *Pengaruh Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi, Empati, Dan Keterampilan Sosial Terhadap Kinerja Auditor Pada KAP Di Kota Palembang*, hlm. 4.

kesadaran diri yang identik dengan istilah “mengetahui diri”; paham diri; relasi dengan diri; introspeksi diri maupun penemuan jati diri. Sedangkan dalam pengertian psikologi, definisi kesadaran diri, diawali dengan melihat terminologi istilah 'pribadi' yang berarti sendiri atau mandiri. Dari sana didapatkan pengertian tentang 'kesadaran diri', yaitu dengan akal budi yang dimiliki.

Antonio Atoshoki Gea, dalam karyanya *Relasi dengan diri sendiri*, yaitu kesadaran diri sebagai pemahaman kekhasan fisik, kepribadian, watak, dan temperamennya; mengenal bakat-bakat alamiah yang dimilikinya; konsep tentang diri sendiri dengan segala kekuatan dan kelemahannya. Kesadaran diri diartikan sebagai pemahaman diri secara utuh mengenai jati diri."³⁶

Kesadaran diri secara positif membangun sikap tanggung jawab dalam diri. Hanya seseorang yang bersedia mengambil tanggungjawab yang mampu memenangkan peperangan. Itulah ciri individu yang punya karakter memimpin dirinya. Dalam bahasa dinyatakan dengan ungkapan *kullukum ra in mas'ulun 'an ra'iyatihi* (setiap kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawabannya).³⁷

Dalam psikologi, kesadaran diri dikaji melalui suatu aliran yang dinamakan psikoanalisis yaitu aliran psikologi yang menekankan

³⁶ Hana Maknum, *Life Skill Personal Self Awereness (Kecakapan Mengetahui Diri Sendiri)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 25.

³⁷ Indra Utoyo, *Manajemen Alhamdulillah Melejitkan Kepemimpinan Diri dengan Teori Quranik*, (Bandung: Mizani), hlm. 14.

analisis struktur kejiwaan manusia yang relatif stabil dan menetap dipelopori oleh Sigmund Freud. Ciri utama aliran psikoanalisis yaitu :

1. Penentuan aktivitas manusia yang didasarkan pada struktur jiwa yang terdiri atas id, ego dan superego.
2. Memiliki prinsip bahwa penggerak utama struktur manusia adalah libido, sedang libido yang terkuat adalah libido seksual.
3. Membagi tingkat kesadaran manusia atas tiga lam yaitu alam prasadar (*the preconscious*), alam bawah sadar (*the unconscious*) dan alam sadar (*the conscious*).³⁸

(*Self Awareness*) Kecakapan kesadaran diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, sebagai bagian dari lingkungan, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal untuk meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya. Dengan kesadaran diri sebagai hamba Tuhan, seseorang akan terdorong untuk beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya, serta mengamalkan ajaran agama yang diyakininya. Pendidikan agama bukan dimaknai sebagai pengetahuan semata, tetapi sebagai tuntunan bertindak dan berperilaku, baik dalam hubungan antara dirinya dengan Tuhan Yang Maha Esa, maupun hubungan antara manusia dengan alam

³⁸Malikah, *Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam*, Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam), vol. 13, no. 1, Juni 2013, hlm. 130.

lingkungannya. Dengan kesadaran diri seperti itu, nilai-nilai agama dijadikan sebagai "ruh" dari mata pelajaran lainnya. Kesadaran diri merupakan proses internalisasi dari informasi yang diterima yang pada saatnya menjadi nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan diwujudkan menjadi perilaku keseharian. Oleh karena itu, walaupun kesadaran diri lebih merupakan sikap, namun diperlukan kecakapan untuk menginternalisasi informasi menjadi nilai-nilai dan kemudian mewujudkan menjadi perilaku keseharian. Oleh karena itu, kesadaran dikategorikan sebagai suatu kecakapan hidup.³⁹

Kepekaan seseorang pada dirinya sendiri akan mampu memahami kelemahan dan kelebihan, sehingga dengan mudah mengontrol emosi saat ada dilingkungan yang sedang genting maupun tidak. Kesadaran diri dapat membantu individu tidak bersikap reaktif ketika berada di bawah tekanan. Kesadaran diri juga merupakan pendukung komunikasi dan hubungan interpersonal yang efektif serta empati.

b. Manfaat Kesadaran Diri

Muhammad Ali Shomali memaparkan manfaat kesadaran diri yang terangkum dalam enam bagian yaitu :

- 1) Kesadaran diri adalah alat kontrol kehidupan, yang paling penting dalam konteks ini adalah seorang Mukmin bisa tahu bahwa ia adalah ciptaan Tuhan yang sangat berharga dan tidak melihat

³⁹Asep Tapip Yani, *Pembaharuan Pendidikan*, (Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog), hlm. 35-36.

dirinya sama seperti hewan lain yang hanya memiliki kebutuhan dasar untuk dipuaskan dan diperjuangkan.

- 2) Mengenal berbagai karakteristik fitrah eksklusif yang memungkinkan orang melihat dengan siapa mereka.
- 3) Mengetahui aspek ruhani dari wujud kita,. Ruh kita bukan saja dipengaruhi oleh amal perbuatan kita, tetapi juga oleh gagasan-gagasan kita.
- 4) Memahami bahwa kita tidak diciptakan secara kebetulan. Dalam memahami manfaatnya, mekanisme proses alami manusia yang senantiasa mencari alasan bagi keberadaan hidupnya. Melalui kesadaran diri, perenungan dan tujuan penciptaan, orang akan sadar bahwa pribadi masing-masing itu unik (berbeda satu sama lain) dengan satu misi dalam kehidupan.
- 5) Manusia akan memperoleh bantuan besar dalam menghargai unsur kesadaran dengan benar dan kritis terhadap proses perkembangan dan penyucian ruhani.

Unsur terpenting dalam mekanisme kesadaran diri adalah nilai ruhani dari pengenalan diri. Menurut Ali Shomali, antara diri pribadi dengan Tuhan itu berhubungan erat, maka seseorang akan lebih bias menilai diri secara objektif dalam mengatasi kelemahan dan kekuatan dirinya, bersyukur dan bersabar terhadap cobaan-Nya.⁴⁰

⁴⁰Malikah, *Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam*, Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam), vol. 13, no. 1, hlm. 131 -132.

Secara umum mawas diri (*self-awareness*) memiliki berbagai manfaat, di antaranya:

- 1) Memahami diri sendiri dalam relasi dengan yang lain.
- 2) Untuk menyusun dan melaksanakan program pengembangan diri.
- 3) Menetapkan tujuan hidup dan karier yang lebih tepat.
- 4) Mengembangkan hubungan dengan orang lain.
- 5) Memahami nilai dari keberagaman
- 6) Untuk dapat mengelola orang lain secara efektif,
- 7) Meningkatkan produktivitas.
- 8) Meningkatkan kemampuan untuk memberikan kontribusi terhadap organisasi, komunitas, maupun keluarganya.⁴¹

c. Faktor – Faktor Pembentuk Kesadaran Diri

Adanya kaitan yang kuat antara kesadaran diri dengan *Qolbu Quotient* (QQ) memunculkan suatu gambaran seakan-akan diantara mereka ada satu kesatuan utuh yang sulit dipisahkan. Untuk mendapatkan kesadaran diri, seseorang harus memiliki *qolbu* yang tertata, sebaliknya tetkala seseorang ingin mendapatkan QQ yang tinggi, maka ia harus melewati tahapan kesadaran diri terlebih dahulu.

Menurut Soemarmo Soedarsono dalam model visualisasinya menggambarkan:

⁴¹Nilam Widyarini, *Membangun Hubungan Antar Manusia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindi, 2009), hlm. 47.

Sistem Nilai (<i>value system</i>)	: Refleksi nurani Harga Diri Takwa Kepada Tuhan YME
Cara Pandang (<i>attitude</i>)	: Kebersamaan Kecerdasan
Perilaku (<i>behaviour</i>)	: Keramahan yang tulus dan santun Ulet dan Tangguh

1) Sistem Awal (*value system*)

Prinsip awal yang dibangun adalah manusia itu berfokus pada faktor-faktor non-material dan hanya bersifat normatif semata. Artinya dalam prinsip pertama ini, unsur pembentukan kesadaran diri lebih mengarah kepada unsur kejiwaan (ruhani). Antonius Atosoi Gera, memaparkan mekanisme refleksi hati nurani (intropeksi diri) melakukan beberapa metode. Harga diri dimaknai sebagai martabat, derajat, pangkat, prestise, gengsi yang dimiliki seorang pribadi dan diakui oleh orang lain (masyarakat) terhadap status dan kedudukan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk penghargaan diri dan penghormatan. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan jalan ruhani yang ditempuh manusia untuk mencapai kesadaran terhadap diri. Menurut M. Iqbal, takwa terhadap Tuhan diartikan dengan taat kepada hukum yang dibawah oleh Nabi Muhammad Saw.

2) Cara Pandang (*attitude*)

Attitude menjadi salah satu unsur pembentuk kesadaran diri. Didalamnya terdapat dua komponen pembentuk berupa: kebersamaan dan kecerdasan. Unsur kebersamaan dan kecerdasan yang terdapat dalam faktor cara pandang (*anittude*) menumbuhkan sebuah gambaran diri yang baik dalam tatanan sosial (kemasyarakatan). Dari sikap pandang baik yang terdapat dalam diri manusia maka masyarakat akan melihat diri sebagai sosok pribadi yang dapat menjalankan fungsi sebenarnya dari hakikat penciptaan manusia di bumi, yaitu makhluk sosial yang memiliki akal budi, naluri dan intuisi yang khas.

3) Perilaku (*behaviour*)

Keramahan yang Tulus dan Santun adalah penghormatan dan penghargaan terhadap orang lain. Artinya, orang lain mendapat tempat di hati kita yang termasuk kategori pribadi yang sadar terhadap diri pribadi adalah jika individu bersikap baik (ramah) terhadap orang lain. Dengan keramahan yang tulus dan santun, ulet dan tangguh, kreatifitas dan kelincahan dalam bertindak, ditambah dengan kepemilikan jiwa yang pantang menyerah.⁴²

d. Faktor Penghambat Kesadaran Diri

Kesadaran diri seseorang dapat diketahui melalui kesadaran jiwanya, yaitu dengan melihat sikap, prilaku atau penampilannya.

⁴²Malikah, *Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam*, Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam), vol. 13, no. 1, hlm 133-135.

Dengan fenomena seperti itu seseorang akan dapat dinilai atau ditafsirkan apakah kesadaran dirinya dalam keadaan baik, sehat dan benar atautakah tidak. Adapun faktor yang menjadi penghambatnya bagi seseorang untuk memperoleh kesadaran diri ialah akhlak *mazmumah* (buruk).⁴³

d. Tahap – Tahap Kesadaran Diri

Tahap-Tahap Kesadaran Diri kita telah melihat bahwa untuk menjadi seorang pribadi kita harus melewati beberapa tahap kesadaran diri.

1) Tahap kepolosan seorang bayi sebelum kesadaran dirinya terbentuk. Bayi terlahir dalam keadan suci dan belum mengenal seluruh isi dunia. Sehingga proses pertumbuhan merupakan proses pengenalan diri dan pengaruh peningkatan kesadaran diri terhadap bayi.

2) Tahap pemberontakan, yaitu tahap ketika seseorang mencoba menjadi bebas untuk mewujudkan sejumlah kekuatan batinnya sendiri. Tahap ini dapat dilihat dengan jelas pada anak berusia dua atau tiga tahun atau remaja, dan mungkin akan melibatkan penyimpangan dan permusuhan, seperti yang secara ekstrem ditunjukkan oleh perjuangan Orestes dalam mengupayakan kebebasannya. Dalam setiap pemberontakan, baik yang kuat atau yang lebih lemah, selalu mensyaratkan masa peralihan begitu orang

⁴³Ibid, 136

memutus ikatan- ikatan lama dan berusaha menciptakan ikatan baru. Namun, pemberontakan tidak dapat dikacaukan dengan kebebasan.

3) Tahap yang dapat kita sebut sebagai kesadaran diri yang wajar.

Dalam tahap ini seseorang sampai batas tertentu dapat melihat kesalahan-kesalahannya, memaklumi prasangka- prasangkanya, menggunakan kecemasan dan perasaan bersalahnya untuk belajar, dan membuat keputusan-keputusan secara bertanggungjawab. Inilah tahap yang biasa orang sebut sebagai kondisi kepribadian sehat.⁴⁴

Implementasi untuk meningkatkan kesadaran diri adalah sesuatu yang dapat memberikan pengaruh positif kepada diri sendiri. Ada empat proses pembelajaran “mengubah diri”:

1. Inkompetensi tanpa sadar (Tidak menyadari ketidakmampuan)

Anda tidak menyadari bahwa Anda tidak tahu. Anak kecil yang

pertama kali mencoba naik sepeda tidak menyadari

ketidakmampuannya mengendarai sepeda. Ia melihat orang lain

mampu dan ia pun merasa mampu. Dalam komunikasi, banyak

orang tidak mengetahui bahwa mereka menunjukkan perilaku

negatif yang merintanginya dari keselarasan komunikasi

dengan orang lain. Verman Howard mengatakan, "Kita adalah

budak kebodohan kita."

⁴⁴Rollo May, *Mansia Mencari Dirinya*, (Yogyakarta: BASABASI, 2019), hlm. 181.

2. Inkompetensi sadar (Menyadari ketidakmampuan) Pada tahapan ini, orang menyadari ketidak- mampuan mereka. Anak kecil tanpa menyadari ke- tidakmampuannya memutuskan untuk mencoba mengendarai sepeda, lalu jatuh dan terluka. Pada titik inilah, ia menyadari bahwa ia tidak bisa naik sepeda. Seperti halnya berkomunikasi, bagaimanapun caranya kita perlu menyadari bahwa perilaku negatif menghalangi kita memperoleh reaksi positif dari lawan bicara kita sehingga kita sulit membangun hubungan keselarasan. Halangan-halangan tersebut bisa berupa terlalu banyak bicara pada diri sendiri, tidak cukup tersenyum, terlalu membela diri, dan suka berdebat. Menyadari semua itu adalah landasan utama untuk meningkatkan kemampuan kita berko- munikasi. Benjamin Disraeli mengatakan, "Menya- dari kebodohanmu merupakan langkah besar ke arah pengetahuan."

3. Kompetensi sadar (Menyadari kemampuan) Pada tahapan ini, orang mulai bertindak mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan hal yang mereka inginkan. Anak kecil be- lajar dari orang tuanya cara mengendarai sepeda. Dia terus berusaha sampai akhirnya bisa; menjaga keseimbangan, mengayuh pedal, dan mengontrol stir. Banyak orang tidak menyadari bahwa mereka dahulu terlalu banyak bicara. Mereka

memutuskan untuk berusaha meningkatkan kemampuan mendengarkan orang lain.

4. Kompetensi tanpa sadar (Tidak menyadari memiliki kemampuan) Kebiasaan timbul dari upaya mengulang-ulang keterampilan atau perilaku tertentu. Inilah tahap akhir dari proses pembelajaran. Anak kecil itu sekarang pandai mengendarai sepedanya tanpa mengawasi terus kakinya mengayuh pedal. Seorang yang tadi-nya mendominasi pembicaraan sekarang dengan sukarela mendengarkan dengan sangat baik. Semua-nya seperti otomatis terjadi. Emerson mengatakan, "Kawanku, kebiasaan yang dilakukan terus-menerus akhirnya akan menjadi bagian dari diri seseorang."⁴⁵

3. Metode Bimbingan Belajar Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Santri dalam Pandangan Bimbingan Konseling Islam

Manusia merupakan subjek dalam kehidupan. Manusia mampu bertahan dengan akal pikiran sehingga mempunyai strategi untuk terus bertahan hidup. Marliony mengungkapkan bahwa manusia terdiri atas jasmani dan rohani. Jasmani sama dengan badan atau anggota tubuh, sedangkan rohani sering diartikan dengan jiwa. Fungsi badan atau tubuh bergantung pada jiwa karena jiwalah yang membuat tubuh dapat berfungsi. Orang yang jiwanya diambil Tuhan, berarti tubuhnya mati.

⁴⁵ Dr. Ibrahim Elfky, *Terapi Komunikasi Efektif*, (Jakarta: Hikmah, 2006), hlm. 38.

Jiwa berbeda dengan jasmani atau tubuh karena jiwa bukan sesuatu yang bersifat materi sehingga jiwa tidak dapat dipelajari secara langsung, melainkan melalui tubuh. Segala sesuatu yang diperlihatkan oleh tubuh melalui perilaku tertentu dipelajari sebagai bagian dari gambaran jiwa.⁴⁶

Konsep Bimbingan Konseling Islam adalah membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar⁴⁷. Atas nikmat iman, akal, dan kemauan yang telah diberikan oleh Allah kepada manusia maka tugas manusia adalah memanfaatkan nikmat tersebut dengan sebaik-baiknya.

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk dari Bimbingan Konseling Islam yang diberikan konselor kepada klien. Begitu pula dengan metode bimbingan belajar Al-Qur'an dalam meningkatkan kesadaran diri mempunyai kaitannya dengan Bimbingan Konseling Islam. Mempelajari Al-Qur'an sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim. Setiap muslim hendaknya mempunyai kualitas yang baik dalam pemahaman kepribadian dalam dirinya, salah caranya dengan mempelajari Al-Qur'an. Maka melalui metode bimbingan belajar Al-

⁴⁶ Nurussakinah Daulay, Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 2-3.

⁴⁷Uswatun Chasanah, *Konsep Bimbingan Konseling Islam dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 159-160*, Skripsi, (Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta), hlm. 5.

Qur'an yang diberikan dari konselor kepada klien, dapat membantu klien tersebut meningkatkan kesadaran dirinya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis⁴⁸. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *field research* pendekatan deskriptif kualitatif yang akan dilakukan di tempat lokasi lapangan penelitian. Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong dalam Kualitatif bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Menyebutkan bahwa penelitian deskriptif dalam metode kualitatif ini adalah Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁹

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Tentang unit analisis, yaitu subjek menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.⁵⁰

Dalam Penelitian ini peneliti mendapatkan informasi dari 5 unsur:

⁴⁸ Cony R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 5.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyada Karya, 1989), hlm. 4.

⁵⁰ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 108.

- 1) K.H. Abdullah Mansur, SE, Mpd. adalah Majelis Tarbiyah Watta'alim pondok pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 Sampang,
- 2) Ustad Munir Ja'far Shodiq sebagai pembimbing santri putri pondok pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 Sampang Ustad Munnir
- 3) Pengurus santri putri pesantren yang telah diberi kepercayaan yang masih berstatus santri untuk membantu dan mengembangkan kebijakan-kebijakan dan aturan dari pondok pesantren saudara Munawwaroh, Ulfawiya, dan Alifah Aini Febriyanti.

b. Objek

Objek adalah apa yang akan diselidiki selama kegiatan penelitian. Beberapa persoalan sekiranya perlu kita pahami agar bisa menentukan dan menyusun objek penelitian dalam metode penelitian kita ini dengan baik, yaitu berkaitan dengan apa itu objek penelitian dalam penulisan kualitatif, apa saja objek penelitian dalam penelitian kualitatif, dan kriteria apa saja yang layak dijadikan objek penelitian kita.⁵¹ Objek penelitian adalah pelaksanaan metode bimbingan belajar Al-Qur'an untuk meningkatkan kesadaran diri di pondok pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 Sampang, Madura, Jawa Timur.

⁵¹Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 156.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi menjadi tiga yaitu: (1) observer dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau non partisipan. (2) Observasi dapat dilakukan secara terus terang (*overt*) atau penyamaran (*covert*), walaupun secara etis dianjurkan untuk terus terang, kecuali dalam keadaan tertentu yang memerlukan penyamaran. (3) Observasi dapat dilakukan pada 'latar alami' atau 'dirancang' (analog dengan jenis wawancara tak berstruktur dan berstruktur). Pada penelitian kualitatif hanya menggunakan observasi pada latar alami.⁵² Penulis terjun langsung terjun ke lapangan namun tidak terlibat secara langsung (non partisipan). Penulis melihat yang terjadi di lapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu terkait dengan metode bimbingan belajar al-qur'an untuk meningkatkan kesadaran diri santri di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 Sampang, Madura, Jawa Timur.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara Kyai, pembimbing, pengurus harian dengan responden dan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.⁵³

⁵²I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra Publishing House, 2018), hlm. 62.

⁵³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 18.

4) Wawancara yang dilakukan penulis yaitu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan kemudian pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan situasi ketika di lapangan. Wawancara ini penulis lakukan pada beberapa subjek yaitu K.H. Abdullah Mansur, SE, Mpd., Ustad Munir Ja'far Shodiq, Munawwaroh, Ulfawiya, dan Alifah Aini Febriyanti tentang metode bimbingan belajar al-qur'an untuk meningkatkan kesadaran diri santri di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 Sampang, Madura, Jawa Timur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan catatan harian.⁵⁴ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis mengenai Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 Sampang.

Metode ini dilakukan dengan membaca dan mengutip dokumen-dokumen yang dianggap sesuai dengan apa yang diteliti. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa gambaran umum Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1, Profil pesantren, buku memory wisuda XIV Pondok Pesantren Bustanul huffadz

⁵⁴Tim Sosiologi, *Sosiologi 3 Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, (Ghalia Indonesia, 2007), hlm. 94.

Assaidiyah, susunan pengurus Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah Periode 2019-2021, dan Jadwal kegiatan Harian di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 Sampang.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁵

Teknik analisis data pada dasarnya memiliki beberapa tahapan, tahapan tersebut yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.⁵⁶

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah ada dikumpulkan dan penulis melakukan analisis data untuk merangkum pokok-pokok penting berkaitan dengan metode-metode bimbingan belajar Al-Qur'an untuk meningkatkan kesadaran diri.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.103.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 247

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya.⁵⁷ Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan chart.⁵⁸

Pada tahap ini penulis menyajikan data yang telah direduksi kemudian di tampilkan dengan berbagai analisis atau tafsiran dalam bentuk narasi mengenai metode-metode bimbingan belajar Al-Qur'an untuk meningkatkan kesadaran diri santri di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 Sampang.

c. Kesimpulan

Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

⁵⁷*Ibid*, hlm. 249

⁵⁸*Ibid*, hlm. 249

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁹

Setelah semua data berhasil dikumpulkan, kemudian penulis melakukan penarikan kesimpulan mengenai mengenai metode-metode bimbingan belajar Al-Qur'an untuk meningkatkan kesadaran diri santri di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 Sampang.

5. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data peneliti menggunakan teknik *triangulasi*. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang dipilih adalah teknik *triangulasi* sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁰

Pada teknik *triangulasi* sumber peneliti akan mendapatkan data dari sumber yang berbeda. Data yang diperoleh adalah hasil dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti mengecek kembali data hasil wawancara yang telah diperoleh dari subjek penelitian. Contoh pertanyaan yang diajukan adalah “apakah dengan menggunakan metode menghafal Al-Qur'an santri lebih menguasai hafalannya atau tidak?”. Hal yang sama juga dilakukan oleh peneliti ketika telah mendapat data dari K.H. Abdullah Mansur, SE, Mpd., kemudian

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 252

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 274.

peneliti menanyakan hal yang sama kepada subjek lainnya, yaitu kepada Ustad Munir Ja'far Shodiq, Pengurus santri putri pesantren yaitu Munawwaroh, Ulfawiya, dan Alifah Aini Febriyanti.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis selama berada di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 Samampang mengenai metode bimbingan belajar Al-Qur'an untuk meningkatkan kesadaran diri santri di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 Sampang maka penulis berusaha mengambil kesimpulan yaitu, pelaksanaan metode bimbingan belajar Al-Qur'an untuk meningkatkan kesadaran diri santri di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 sampang di laksanakan setiap hari dengan menggunakan metode Pembelajaran Al-Qur'an yang merupakan dasar atau tahap untuk melaksanakan proses menghafal Al-Qur'an.

Diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan dua metode yang digunakan kebanyakan memacu perkembangan prestasi santri secara individual di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 Sampang menggunakan metode Bil An Nazar yang dimaksudkan untuk membimbing dan mendidik para santri yang kurang mampu membaca Al-Qur'an atau tidak bisa membaca sama sekali, tujuannya agar nantinya bisa menjadi santri yang dapat membaca Al-Qur'an. Metode Bil Gaib yang diterapkan kepada para santri penghafal Al-Qur'an, pada praktek di lapangan benar-benar menuntut para santri untuk berkonsentrasi atau fokus dengan hafalan Al-Qur'an dengan

sebenarnya untuk berjuang keras sampai mencapai tingkatan fasih dan lancar sehingga pantas menyandang predikat Hafiz Al-Qur'an, dan layak untuk diwisuda.

Setelah wisuda atau dinyatakan lulus dari Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah 1 Sampang mereka para santri diwajibkan untuk mengabdikan diri di pesantren selama dua tahun. Adapun mengabdikan diri disini dimaksudkan untuk membantu meringankan tugas pengurus pondok dan bisa membimbing adik-adik di pesantren. Ada beberapa bentuk pengabdian diantaranya menjadi ustadzah yang membantu mengajarkan membaca Al-Qur'an.

Kesadaran diri memiliki kaitan dengan bimbingan konseling karena dapat meningkatkan kualitas diri. Hal ini berperan penting bagi individu untuk mengembangkan kualitas yang ada pada dalam dirinya sehingga dapat mengambil keputusan yang telah menjadi pilihannya. apabila ada masalah yang dihadapinya individu dapat memfilter agar mendapatkan jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapinya. Setiap individu memiliki tingkatan kesadaran dirinya masing-masing sehingga dirinya sendirilah yang dapat memberikan respon positif bagi dairinya dan orang sekitarnya.

B. Saran

Bimbingan belajar Al-Qur'an yang dilakukan oleh para santri di Pondok Pesantren Bustanul Huffad Assaidiyah 1 Sampang dalam menghafal Al-Qur'an cukup baik. Kebiasaan-kebiasaan belajar Al-

Qur'an dan mengamalkan Al-Qur'an sangatlah berpengaruh bagi santri karena mendapatkan ketenangan jiwa dan hati. Adapun hal yang perlu diperhatikan juga ialah lebih ditingkatkan lagi layanan bimbingan secara individu sehingga pengurus dan pembimbing mengetahui kesulitan santri saat menghafal Al-Qur'an, dan kendala santri dapat di berikan solusi sehingga santri bisa fokus kembali saat menghafal.

C. Kata Penutup

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepad Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam tidak lupa tercurahkan kepada baginda kita nabi kita yang merubah dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti sekarang ini yaitu baginda nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini penulis merasa banyak sekali kekurangannya yang jauh sekali dari kata sempurna. Maka dari itu penulis masih mengharapkan kritik dan saran agar tulisan ini lebih baik dan bisa berguna bagi pembaca. Terakhir penulis mengucapkan banyak terimakasih sedalam-dalamnya kepada pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim. 2017. *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak.
- Abdul Karim Al-Khatib. 2004. *Islam Menjawab Tuduhan Kesalahan Penilaian Terhadap Islam*. Solo: Tiga Serangkai.
- Afifuddin Harisah. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pembangunan*”, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Aisyah Siti, “*Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar*”, (Yogyakarta: Deepublish,2015), hlm. 66
- Akbar Zainudin. 2010. *MAN JADDA WAJADA The Art Of Excellent Life*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Al Mubarak Kajian Ilmu Al-Qur’an & Tafsir. 2018. Vol. 3 No. 1.
- Aning Naafiah. 2009. “*99 Tips Praktis Berpikir Positif*”Yog. yakarta: Mutiara Media.
- Anisatun Nur Faridah. 2017. “*Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Motivasi Kesembuhan Pasien Di RSUP DR. SARDJITO Yogyakarta*”, Skripsi, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Anisatun Nur Faridah. 2017. “*Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Pasien Pra Persalinan Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi. Yogyakarta : IAIN Surakarta.
- Asep Tapip Yani. *Pembaharuan Pendidikan*. Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog
- Dahlan dkk. 2020. Penerapan Metode Tahsin Bin-Nadhar dan Taufid Bil-Ghoib”, Vol. 2 No. 1.
- DR. Ahmad asy Syarbashiy. Pesan-pesan Rahasia dalam Al-Qur’an.
- Dr. Ibrahim Elfky. 2006. *Terapi Komunikasi Efektif*. Jakarta: Hikmah.
- Erlinda Wulandari dkk. 2017. *Jurnal Fakultas Agama Islam. Jurnal Fakultas Agam Islam*), Vol. 1 No. 2.
- Faizatul Mukhlisoh. 2019. *Jurnal Vicratina*. Vol. 4 No. 3.

- Hana Maknum. 2017. *Life Skill Personal Self Awereness (Kecakapan Mengenal Diri Sendiri)*. Yogyakarta: Deepublish
- Hendra Sastrawinata, *“Pengaruh Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi, Empati, Dan Keterampilan Sosial Terhadap Kinerja Auditor Pada KAP Di Kota Palembang”*.
- Indra Utoyo, *“Manajemen Alhamdulillah Melejitkan Kepemimpinan Diri dengan Teori Quranik”*. Bandung: Mizani.
- Ismail Nurdin dan Sri Hartati. 2019. *“Metodologi Penelitian Sosial”*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- I Wayan Suwendra. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosila, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra Publishing House.
- K.H. Miftah Faridl. 2009. *Mukjizat Sabar*. Bandung: Mizania.
- Kholisatul Isnaini. 2016. *“Peranan Bimbingan Rohani Islam Dalam Menurunkan Stress Pasien Kanker Payudara Di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang”*, Skripsi. Semarang: UIN Walisongo
- LexyJ. Moleong. 1989. *“Metedologi Penelitan Kualitatif”*. Bandung: Remaja Rosyada Karya.
- Malikah. 2013. *“Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam”*, Jurnal Al-Ulum. Jurnal Studi-Studi Islam. vol. 13, no. 1
- Marisah. 2018. *“Urgensi Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap”*, JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling), Vol. 2 No. 2.
- M. Masan. 2007. *“Solusi Jitu Unjuk kerja dan evaluasi PKn Pendidikan Kewarganegaraan”*, Jakarta: PT Grasindo.
- Nilam Widyarini. 2009. *“Membangun Hubungan Antar Manusia”*. Jakarta: PT Elex Media Komputindi.
- M. Mujab. 2019. *“Majalah Mudrasatul Qur’an Times Media Kajian Al-Qur’an dan Pendidikan Keutamaan Tadarus Al-Qur’an”*. Jombang: Pondok pesantren Madrastul Qur’an Tebuireng.
- “Majmu’ Syarif Himpunan Doa dan Ibadah”.

- Mughni Najib. "Implementasi Metode Takrir dalam Menghafalkan Al-Qur'an Bagi Santri.
- Nur Aini. 2018. "Teori Model Keperawatan Beserta Aplikasinya Dalam Keperawatan", Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Paul Suparno. 2007. "*Riset Tindakan Untuk Pendidik*". Jakarta: Grasindo.
- Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. 2018. (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Islam), Vol. 8 No. 3.
- Rani Wijayanti. 2017. "*Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Dalam Menunjang Penyembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek (RSUDAM) Bandar Lampung*". Skripsi. Lampung : IAIN Raden Intan Lampung.
- Rollo May. 2019. "*Mansia Mencari Dirinya*". Yogyakarta: BASABASI.
- Rusdin S. Rauf. 2009. "9 Keajaiban Sunah Rasulullah". Jakarta: Qultum Media.
- Syofian Siregar. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Solihin. 2018. *Ensiklopidai Akhlak Rasulullah SAW*". Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sugiyono. 2016. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*". Bandung: ALFABETA.
- Tim Dosen PAI. 2016. "*Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Berau Kalimantan Timur*". Yogyakarta: Deepublish.
- Tuti Alawiyah. "*Metode Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit Bagi PPL Mahasiswa Jurusan BKI (Bimbingan Konseling Islam)*".
- Tim Sosiologi. 2007. "*Sosiologi 3 Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*". Ghalia Indonesia, 2007.
- Samsul Arifin. 2018. "*Pendidikan Agama Islam*". Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Yeni dan Husyam. 2016. "*Hubungan Usia Pasien Muslim Dengan Harapan Mendapatkan Bimbingan Spiritual Islam (The Correlation of Moslem Patients' Age and the Expectation of Getting Islamic Spiritual Guidance)*". Jurnal Ners dan Kebidanan, Vol. 3, No. 2.

- Zalussy dkk. 2016. *“Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumag sakit Islam Jakarta Cempaka Putih”*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No. 1.
- Zeira Zeira Featuring Anak-anak Lorong Empat. 2109. *“Happy Santri Kisahku di Ramadhan Kedua”*. Ponorogo: Uwais.



LAMPIRAN LAMPIRAN

Gambar 1. Dokumentasi Bersama Para Santri Putri



Gambar 2. Dokumentasi dengan K.H. Abdullah Mansur, SE, Mpd



Gambar 3. Dokumentasi dengan Ustad Munir Ja'far Shodiq



Gambar 4. Dokumentasi dengan Pengurus Santri Putri Ulfawiya dan Alifah Aini Febriyanti



